

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2007:34). Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu sistem karena pendidikan merupakan keseluruhan komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Upaya yang dilakukan diantaranya inovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran, maka diharapkan dapat terjadi perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensinya.

Salah satu komponen yang terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidik. Pendidik berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dinamis. Selain itu, pendidik juga harus mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pendidik maka guru wajib mempunyai kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Selain faktor guru, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional juga diperlukan adanya penyelenggaraan dalam proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui jalur pendidikan formal. Dalam pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar dari jenjang pendidikan formal yang menjadi salah satu bentuk pendidikan dasar dari jenjang pendidikan formal yang menjadi salah satu komponen terselenggaranya proses pendidikan formal.

Pendidikan nasional memiliki kurikulum yang berbeda-beda agar tujuan pendidikan nasional tercapai, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 membahas tentang kurikulum. Kurikulum yang terdapat dalam pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan, dan Muatan Lokal. Berdasarkan kurikulum matematika merupakan salah satu muatan wajib yang harus ada dalam pembelajaran SD. Menurut Heruman (2013:1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi. Sedangkan hakikat matematika itu sendiri adalah memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Pelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol. Selain itu juga dapat menambah ketajaman penalaran untuk membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan bidang studi yang tidak menjadi favorit bagi siswa, bahkan kadang merupakan mata pelajaran yang ditakuti, membosankan dan sulit dipahami oleh siswa karena membutuhkan pemikiran yang kritis dalam memahami setiap konsep pada materinya. Ada beberapa faktor yang menjadikan pelajaran matematika dianggap sulit bagi siswa, yaitu kurang memiliki pemahaman konsep karena mereka hanya diajarkan menghafal berbagai macam rumus. Selain itu pembelajaran matematika saat ini juga sering mengalami kendala, di antaranya adalah model pembelajaran yang kurang cocok, penggunaan media dan bahan ajar yang kurang tepat, dan juga kurangnya perhatian guru terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran. Suasana kelas pun juga ikut mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Fakta ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada salah satu guru matematika di SD Negeri Pejagan 3 di Kabupaten Bangkalan. Hasil dari wawancara tersebut menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru belum mengenal model pembelajaran yang lain. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun siswa kurang termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah yakni guru harus menggunakan model pembelajaran lain yang mendukung tercapainya hasil belajar siswa dan dapat memberikan kenyamanan di lingkungan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, memaksimalkan penyerapan informasi selama proses belajar mengajar, sehingga hasil belajarpun juga meningkat. Diperlukan sebuah model pembelajaran yang

mampu memunculkan motivasi belajar siswa tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Menurut De Porter, dkk. (2014:32) pembelajaran *quantum* merupakan cabang baru yang memudahkan proses belajar yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah, untuk segala mata pelajaran. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu dalam model pembelajaran ini dapat menghidupkan suasana kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki mereka dengan pantauan guru. Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan guru dapat menggunakan berbagai cara seperti bersikap simpatik, ramah, raut wajah yang penuh kasih sayang, humoris, suara yang lembut tapi jelas dan sebagainya. Selain itu model *Quantum Teaching* juga memiliki beberapa teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah teknik TANDUR. Hal ini bias dilihat dari contoh beberapa penelitian terdahulu bahwa teknik TANDUR merupakan kepanjangan dari Tanamkan,

Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Teknik ini harus diaplikasikan pada siswa.

Beberapa penelitian yang relevan dalam model *Quantum Teaching* adalah penelitian oleh Sugiani (2013) dan penelitian Ningrum (2015), dalam penelitian ini disarankan bahwa apabila menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* hendaknya memperhatikan pengolahan kelas dan pemanfaatan waktu seefisien mungkin karena model ini banyak menyita waktu, selain itu disarankan pula saat menggunakan model *quantum teaching* hendaknya dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan.
- 2) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran.

- 2) Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

- a) Bagi siswa diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- b) Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.
- c) Bagi peneliti dapat meningkatkan profesionalisme sebagai calon pendidik dan dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesisnya adalah:

H_01 : Tidak ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan dengan tingkat signifikansi 5%

H_a1 : Ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan dengan tingkat signifikansi 5%.

H_02 : Tidak ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan dengan tingkat signifikansi 5%.

H_a2 : Ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri Pejagan 3 Bangkalan dengan tingkat signifikansi 5%.